

Penerapan Media Gambar Seri Lingkungan Sekitar untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sukowetan Kabupaten Trenggalek

^{1,*} Rizal Syamsul Arifin, ² Swasti Maharani 

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Sekolah Pasca Sarjana, Universitas PGRI Madiun, East Java, Indonesia

* Penulis Korespondensi: samrizalarif@gmail.com



Kutipan: Arifin, R. S. & Maharani, S. (2026). Penerapan media gambar seri lingkungan sekitar untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Sukowetan Kabupaten Trenggalek. *Transisi Bakti: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1).
<https://doi.org/10.61255/tb.v1i1.1655>

Editor Akademik: Adi, P.D.P

Kirim: 25 Februari, 2026

Diterima: 14 April, 2026

Diterbitkan: 02 Mei, 2026

Catatan Penerbit: Sakura Digital Nusantara bersikap netral terkait klaim yurisdiksi dalam peta yang diterbitkan serta afiliasi kelembagaan.



Hak Cipta: © 2026 oleh para

penulis. Pemegang Lisensi: **Sakura Digital Nusantara, Indonesia.**

Artikel ini merupakan artikel akses terbuka yang didistribusikan berdasarkan syarat dan ketentuan lisensi Creative Commons Attribution-Share Alike (CC BY SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

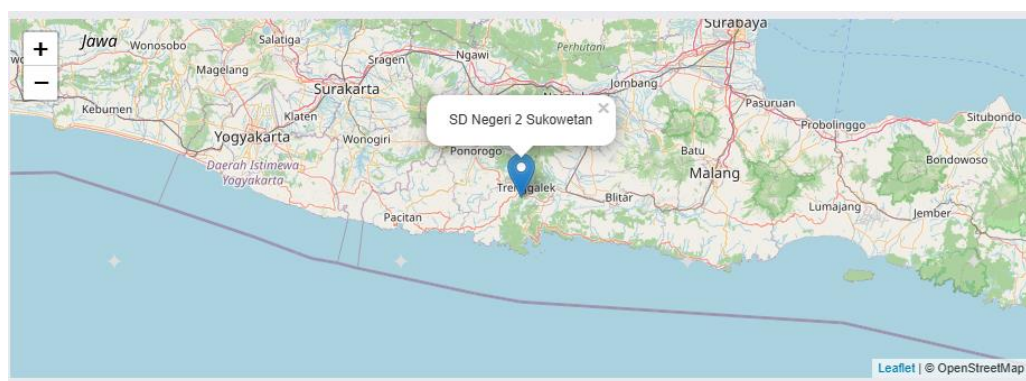
Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh menerapkan media gambar seri lingkungan sekitar dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat serta meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat siswa kelas IV SD Negeri 2 Sukowetan Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, aktivitas guru dan siswa, serta perubahan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan menyimak siswa melalui hasil tes. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri lingkungan sekitar dapat meningkatkan ketrampilan menyimak cerita rakyat pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Sukowetan Tahun ajaran 2025/2026.

Kata kunci: media gambar seri lingkungan; keterampilan menyimak; cerita rakyat; Pengabdian Masyarakat, Penelitian Tindakan Kelas

1. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memiliki peran strategis dalam membentuk kompetensi berbahasa siswa sejak dini. Bahasa tidak hanya dipahami sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir, mengekspresikan gagasan, serta membangun karakter dan identitas budaya bangsa. Bahasa Indonesia menekankan pada penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan menyimak merupakan keterampilan dasar yang memiliki peranan sangat penting. Keterampilan menyimak menjadi fondasi bagi keterampilan berbahasa lainnya, sebab seseorang tidak akan mampu berbicara, membaca, dan menulis dengan baik tanpa kemampuan menyimak yang memadai. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan menyimak pada siswa Sekolah Dasar perlu mendapatkan perhatian serius dari pendidik. Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, keterampilan menyimak sering kali kurang mendapat porsi yang optimal.

Selanjutnya, Guru cenderung lebih fokus pada keterampilan membaca dan menulis karena dianggap lebih mudah diukur hasilnya melalui tes tertulis. Akibatnya, pembelajaran menyimak sering dilakukan secara monoton, misalnya guru hanya membacakan teks atau cerita tanpa menggunakan media pendukung yang menarik. Kondisi ini menyebabkan siswa cepat merasa bosan, kurang fokus, dan tidak mampu memahami isi cerita secara optimal. Salah satu materi penting dalam pembelajaran menyimak di kelas IV Sekolah Dasar adalah menyimak cerita rakyat. Menurut Wibowo (2020), cerita rakyat memiliki fungsi edukatif karena mampu menanamkan nilai karakter seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, dan rasa cinta terhadap budaya daerah.



Gambar 1. Peta SD Negeri 2 Sukowetan, Trenggalek

Oleh sebab itu, pembelajaran menyimak cerita rakyat tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga membentuk karakter dan identitas budaya mereka. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menyimak cerita rakyat siswa Sekolah Dasar masih tergolong rendah. Hasil penelitian Pratiwi dan Lestari (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami alur cerita, menentukan tokoh dan watak, serta menangkap pesan moral dalam cerita yang disimak. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, minimnya media pembelajaran, serta rendahnya motivasi belajar siswa. Kondisi tersebut juga ditemukan di SD Negeri 2 Sukowetan Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas IV, diketahui bahwa pembelajaran menyimak cerita rakyat masih dilakukan secara konvensional. Guru biasanya membacakan cerita dari buku paket, sementara siswa diminta mendengarkan dan menjawab pertanyaan. Dalam proses tersebut, sebagian siswa terlihat kurang antusias, berbicara dengan teman sebangku, dan tidak mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Hal ini mengindikasikan bahwa keterampilan menyimak siswa belum berkembang secara optimal. Gambar 1 adalah Peta SD Negeri 2 Sukowetan, Trenggalek, sedangkan Gambar 2 adalah contoh cerita rakyat bergambar yaitu cerita Menak Sopal, cerita ini asli berasal dari Trenggalek.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi rendahnya keterampilan menyimak siswa adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Arsyad (2021) menegaskan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Media yang tepat dapat membantu siswa memusatkan perhatian dan mempermudah proses penangkapan informasi.

Salah satu media pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat adalah media gambar seri. Media gambar seri merupakan rangkaian gambar yang disusun secara berurutan sesuai dengan alur cerita. Menurut Susanto (2020), gambar seri dapat membantu siswa memahami urutan peristiwa, tokoh, dan latar cerita secara visual sehingga memudahkan mereka dalam menyimak dan memahami isi cerita. Media ini sangat sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar yang berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami materi yang disajikan secara visual.

Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Penelitian oleh Putra dan Sulastri (2022) membuktikan bahwa media gambar seri efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi cerita, menentukan alur, serta menyimpulkan pesan moral. Hasil serupa juga ditemukan oleh Handayani (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan

media visual mampu meningkatkan konsentrasi dan daya ingat siswa dalam kegiatan menyimak.



Gambar 2. Contoh Cerita Rakyat Trenggalek [Sumber: [Menak Sopal: Tokoh Legendaris yang Membuka Babak Sejarah Trenggalek - Trenggalek Njenggelek](#)]

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan media gambar seri berbasis lingkungan sekitar dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat pada siswa kelas IV SD, khususnya di Kabupaten Trenggalek, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan kontribusi empiris dan praktis bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan kemampuan literasi dasar peserta didik. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir, pembentukan karakter, serta media pewarisan nilai-nilai budaya bangsa. Dalam konteks pendidikan dasar, Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran strategis karena menjadi pengantar bagi seluruh mata pelajaran lainnya (Kemendikbud, 2022).

Menurut Susanto (2021), pembelajaran Bahasa Indonesia di SD diarahkan untuk mengembangkan kompetensi berbahasa siswa secara terpadu yang mencakup kemampuan reseptif dan produktif. Kemampuan reseptif meliputi menyimak dan membaca, sedangkan kemampuan produktif meliputi berbicara dan menulis. Keempat keterampilan tersebut harus dikembangkan secara seimbang dan berkesinambungan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

Siswa Sekolah Dasar berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia harus disajikan secara kontekstual, konkret, dan bermakna. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih metode, media, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa (Sanjaya, 2020). Pembelajaran yang hanya berpusat pada ceramah dan buku teks akan sulit menarik perhatian siswa dan berpotensi menurunkan kualitas hasil belajar.

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang paling awal dikuasai manusia sebelum keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Tarigan (2020) mendefinisikan menyimak sebagai suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh informasi.

Nurdiyantoro (2021) menegaskan bahwa menyimak bukan aktivitas pasif, melainkan proses aktif yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam kegiatan menyimak, siswa dituntut untuk memusatkan perhatian, memahami makna ujaran, menghubungkan informasi dengan pengetahuan sebelumnya, serta menarik kesimpulan. Dengan demikian, keterampilan menyimak memerlukan latihan yang sistematis dan berkelanjutan agar siswa mampu menyerap informasi secara optimal.

Pengintegrasian kedua jenis menyimak ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang kaya dan holistik bagi siswa SD. Dengan menyimak intensif, mereka dilatih untuk menjadi pendengar yang cermat, mampu menangkap esensi cerita dan pelajaran yang ingin disampaikan. Kemudian, melalui menyimak apresiatif, mereka diajak untuk merasakan keajaiban narasi, membangun empati terhadap karakter, dan menikmati kekayaan linguistik serta budaya yang terkandung di dalamnya (Hymes, 2019). Kombinasi ini akan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan apresiasi yang lebih otentik terhadap cerita rakyat, yang seringkali kaya akan kearifan lokal dan nilai-nilai luhur.

Meskipun demikian, penting untuk diakui bahwa implementasi kedua jenis menyimak ini di kelas SD memerlukan strategi pengajaran yang dirancang dengan baik. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menggunakan media yang menarik, dan memberikan pertanyaan pancingan yang merangsang pemikiran kritis serta apresiasi estetik. Keterbatasan dalam hal sumber daya atau pelatihan guru mengenai teknik menyimak yang efektif mungkin menjadi tantangan yang perlu diatasi agar potensi penuh dari menyimak intensif dan apresiatif dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran cerita rakyat di SD (Nunan, 2020).

Riset-riset sebelumnya mengenai penerapan cerita gambar dalam upaya peningkatan konsentrasi siswa juga dilakukan oleh Salingkat, S., Bidjai, T., & Yalumni, F. (2022). Sedangkan Kamilah, D. P., Hayun, M., & Parliana, N. (2025), menerapkan media gambar kepada siswa secara spesifik pada materi sumberdaya alam di kelas 5 SD, Syabila Ayu, dkk. (2026) meneliti tentang bagaimana pemanfaatan media gambar dapat membantu pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar. selanjutnya Rahmadani, A. (2025) dan Rambe, M. A. (2022) meneliti tentang penerapan media gambar dalam mata pelajaran IPA khusus kelas IV SD, Selanjutnya Martinis. (2018), meneliti tentang penggunaan media gambar secara khusus untuk peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran PKN pada materi kedisiplinan di kelas 2 SD, sedangkan Nuryati, T. (2013) dan Murtinem. (2020) meneliti dan menemukan bahwa media belajar berupa gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada kelas IV SD. Pemanfaatan media gambar pada anak usia dini Saidah, H., Sari, H., & Putri, R. (2026) dan Salingkat, S., Bidjai, T., & Yalumni, F. (2022). berupa gambar maupun video Yusra, H, dkk. 2025, dirasa mampu meningkatkan kualitas belajar, dan pemahaman siswa sekolah dasar. tidak hanya di level SD, namun pengaplikasian media gambar juga dapat diaplikasikan dan diuji di MTs oleh Iriyadi, D. (2025) yang sebenarnya fokus pada keilmuan agama islam. tidak hanya SD, namun juga SMP, oleh Novitasari, N. (2025), pengaplikasian media gambar ini dirasa mampu dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa SMP. sedangkan Utami, N. U. P., & Rahman, T. (2018) memulai dengan level PAUD untuk proses pengenalan media gambar, khususnya pada Vocabulary, demikian pula yang dilakukan oleh Azhari, R. A., & Aryani, Z. (2024), memulai proses pembelajaran khususnya penggunaan media gambar pada kelas rendah, sedangkan Mirnawati, M. (2024) secara spesifik meneliti bahwa media gambar ini mampu meningkatkan minat baca anak.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, aktivitas guru dan siswa, serta perubahan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Pendekatan kuantitatif digunakan

untuk mengukur peningkatan keterampilan menyimak siswa melalui hasil tes. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, aktivitas guru dan siswa, serta perubahan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan menyimak siswa melalui hasil tes. Selain siswa, subjek penelitian juga melibatkan Guru Kelas IV sebagai pelaksana tindakan pembelajaran serta peneliti sendiri sebagai perencana, pengamat dan reflector dalam pelaksanaan tindakan. Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat, penelitian ini menggunakan observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

3. Hasil dan Pembahasan

Tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus untuk melihat perkembangan aktifitas siswa dan pencapaian kompetensi menyimak dalam menerapkan media seri lingkungan. Aktifitas belajar siswa berdasar lembar observasi selama proses pembelajaran menggunakan seri lingkungan, keaktifan siswa menunjukkan grafik positif. Pada siklus pertama, skor aktifitas siswa secara keseluruhan adalah meningkat setelah pra siklus. Setelah dilakukan perbaikan pada pengelolaan pembelajaran dan pembimbingan, aktifitas siswa pada siklus kedua meningkat secara signifikan. Peningkatan kualitas memahami setelah menyimak cerita rakyat siswa dari kondisi pra siklus hingga siklus II secara ringkas disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kondisi pra siklus hingga siklus II

Kategori Evaluasi	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	85	85	90
Nilai terendah	45	55	65
Rata-rata kelas	60	63	75
Ketuntasan Klasikal (%)	25%	41%	90%

Hasil penelitian mengkonfirmasi bahwa penerapan media gambar seri lingkungan efektif memecahkan kebuntuan belajar siswa dalam keterampilan menyimak cerita rakyat. Sinergi media gambar seri lingkungan memicu keterlibatan aktif anak. Aktifitas ini melatih anak dalam pemahaman kognitif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar seri lingkungan sekitar dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Sukowetan, Kecamatan Karangan, Kabupaten Trenggalek. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar yang mengalami peningkatan pada setiap siklus, yakni dari rata-rata 63 pada prasiklus menjadi 63 pada siklus pertama dan meningkat menjadi 75 pada siklus kedua. Selain meningkatkan aktifitas pemahaman kognitif juga mampu meningkatkan motivasi anak dalam menyimak dan partisipasi aktif siswa dalam menyimak cerita rakyat. Penerapan media ini direkomendasikan bagi guru sekolah dasar untuk menciptakan iklim keaktifan anak dalam memahami yang interaktif, kontekstual dan menyenangkan

Ucapan Terima Kasih: Terimakasih kepada seluruh pihak di SD Negeri 2 Sukowetan, Kecamatan Karangan, Kabupaten Trenggalek, mulai kepala sekolah, dewan guru, dan terkhusus siswa kelas IV. Semoga riset ini terus dapat dikembangkan dan terus bisa menjadi warna di pendidikan kita, terkhusus demi peningkatan kualitas belajar siswa.

Kontribusi penulis: Arifin, R. S. & Maharani, S.: Konseptualisasi, Metodologi, Perangkat Lunak, Validasi, Penyelidikan, Penulisan — draf awal. Arifin, R. S. & Maharani, S.: Metodologi, Perangkat Lunak, Analisis formal, Kurasi data. Arifin, R. S. & Maharani, S.: Sumber daya, Validasi, Pengawasan. Arifin, R. S. & Maharani, S.: Konseptualisasi, Metodologi, Perangkat lunak, Pengawasan, Administrasi proyek, Penulisan - tinjauan & penyuntingan.

Pendanaan: Penelitian ini dilakukan tanpa dukungan keuangan dari sumber eksternal.

Ketersediaan data dan bahan: Seluruh data dapat diperoleh dari para penulis.

Konflik kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Informasi tambahan: Tidak ada informasi tambahan dari para penulis.

Daftar Pustaka

- Tarigan, H. G. (2020). Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2021). Tantangan asesmen bahasa: Mengapa guru lebih fokus pada keterampilan reseptif dan produktif tulis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(2), 123–135. <https://doi.org/10.23887/jpbs.v15i2.12345>
- Wibowo, A. (2020). Nilai edukatif dalam cerita rakyat Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Budaya*, 8(2), 145–152.
- Pratiwi, A. K., & Lestari, D. (2022). Analisis kesulitan membaca pemahaman cerita pendek pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(2), 145–152.
- Nurgiyantoro, B. (2021). Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi. Yogyakarta: BPF.
- Salingkat, S., Bidjai, T., & Yalumani, F. (2022). Penerapan media gambar sebagai upaya meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini. *Damhil Education Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.37905/dej.v2i2.1590>
- Kamilah, D. P., Hayun, M., & Parlina, N. (2025). Penerapan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam di kelas 5 SDN Rengas. *Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah FIP UMJ*, 2025. Universitas Muhammadiyah Jakarta. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP>
- Syabila Ayu, Lestari, S., Azizah, N., Angraini, S. B., Wulandari, S., 'Aisy, R., Izzah, S. D., & Maulita, R. (2026). Pemanfaatan Media Gambar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Proses Pembelajaran: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(4), 23652–23655. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6045>
- Rahmadani, A. (2025). Penerapan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN 118195 Desa Pemuda (Undergraduate thesis, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan). UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Institutional Repository. <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/13855>
- Martinis. (2018). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN pada materi kedisiplinan di kelas II SDN 12 Sitiung. *Inovasi Pendidikan*, 5(1), Maret.
- Nuryati, T. (2013). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas IV SDN Ujung VIII/33 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 1–5.
- Saidah, H., Sari, H., & Putri, R. (2026). Penggunaan media gambar dalam mengembangkan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 11(2), 344–352. <https://doi.org/10.37728/jpr.v11i2.1441>
- Yusra, H., Putri, S. Y., Rani, M. S., Alwi, N. A., & Ningsih, Y. (2025). Pemanfaatan media gambar dan video sebagai alat bantu pembelajaran di kelas rendah SD. *Inklusi: Jurnal Pendidikan Islam dan Filsafat*, 1(2), Januari–Juni. Yayasan Salmiah Education Global International (YSEGI). <https://glonus.org/index.php/inklusi>
- Iriyadi, D. (2025). Eksplorasi Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran: Perspektif Siswa dan Guru di MTs Insan Azkia. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 507–514. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v5i1.1032>
- Novitasari, N. (2025). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran teks laporan hasil pengamatan pada siswa tunagrahita kelas 7 SMP SLB Eka Mandiri Batu. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang (Unisma).
- Salingkat, S., Bidjai, T., & Yalumani, F. (2022). Penerapan media gambar sebagai upaya meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini. *Damhil Education Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.37905/dej.v2i2.1590>
- Utami, N. U. P., & Rahman, T. (2018). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan penguasaan vocabulary anak. *Jurnal PAUD Agapedia*, 2(1), Juni. Universitas Pendidikan Indonesia. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/10165>
- Rambe, M. A. (2022). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas V SDN 1202 Gulangan Manggu Kabupaten Padang Lawas (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan). UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Institutional Repository. <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/8137>
- Murtinem. (2020). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. *Ensiklopedia of Journal*, 2(3), April. Lembaga Penelitian dan Penerbitan Hasil Penelitian Ensiklopedia. <https://jurnal.ensiklopediaku.org/index.php/ensiklopedia/article/view/662>
- Azhari, R. A., & Aryani, Z. (2024). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas rendah. *Jurnal Insan Cita Pendidikan (Iceni)*, 1(2). <https://iceni.org/index.php/iceni/article/view/64>
- Mirawati, M. (2024). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1). <https://doi.org/10.58230/27454312.14>